

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Penelitian ini berfokus pada proses terjadi *decoding* yang dilakukan oleh *followers* laki-laki terhadap nilai *beauty standard* laki-laki dalam video iklan #semuajugabisa di Instagram @msglowformen. Proses dari *decoding* tersebut akan menghasilkan interpretasi makna dan posisi pemaknaan *followers* laki-laki terhadap nilai *beauty standard* laki-laki pada video iklan MS Glow for Men #semuajugabisa di Instagram @msglowformen yang mana merupakan rumusan dari masalah penelitian. Makna dominan yang diberikan *encoder* dalam video iklan #semuajugabisa di Instagram @msglowformen adalah setiap orang khususnya laki-laki memiliki kesempatan yang sama tanpa memandang fisik dan dapat memiliki penampilan yang lebih baik dengan menggunakan produk MS Glow for Men. Selain itu, penggunaan Babe Cabita dan Marshel Widiyanto sebagai model iklan sekaligus merepresantasikan tujuan MS Glow for Men dalam mendobrak stigma masyarakat akan *beauty standard* laki-laki.

Makna yang dihasilkan oleh MS Glow for Men diproduksi kembali oleh *decoder*. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan adalah analisis resepsi *followers*

laki-laki terhadap nilai *beauty standard* pada laki-laki dalam video iklan MS Glow for Men #semuajugabisa. Setiap lima informan memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Latar belakang tersebut adalah mulai dari latar belakang pendidikan, usia, pengertian *beauty standard* pada laki-laki yang dimiliki oleh masing-masing informan hingga pengalaman terkait *beauty standard* itu sendiri. Perbedaan latar belakang para informan dikategorikan ke dalam tiga faktor, yaitu *frameworks of knowledge*, *technical infrastructure*, dan *relations of productions*. Setelah mengetahui ketiga faktor tersebut, peneliti menemukan makna dominan yang dihasilkan oleh kelima informan.

Peneliti menemukan bahwa *decoder* terbagi menjadi tiga posisi, yaitu *dominant/hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*. Arief dan Alif berada di posisi *dominant/hegemonic reading*. Arief dan Alif menyetujui makna pesan yang diberikan oleh MS Glow for Men dalam video iklan MS Glow for Men #semuajugabisa. Berbeda halnya dengan Afrig dan Mikho yang berada di posisi pemaknaan *oppositional reading*. Pada posisi ini, informan memilih untuk tidak setuju dan menolak nilai *beauty standard* laki-laki pada video iklan MS Glow for Men #semuajugabisa dikarenakan bertolakbelakang dengan nilai yang dipegang oleh Afrig dan Mikho.

Lingkungan sosial merupakan faktor yang paling mempengaruhi seseorang dalam menentukan sebuah *standard*, dimana dalam penelitian ini, yaitu nilai *beauty standard* pada laki-laki. Hal tersebut menghasilkan interpretasi makna yang diberikan oleh para informan memiliki poin-poin yang berbeda. Selain lingkungan sosial, media juga memiliki peran penting dalam membentuk sebuah ideologi maupun nilai dalam

masyarakat. Peneliti juga menemukan bahwa tidak semua informan masih memegang nilai bahwa fisik merupakan *standard* utama dari seorang laki-laki. Selain itu, *beauty standard* laki-laki yang dimiliki oleh tiap informan juga mempengaruhi mereka dalam memproduksi kembali makna yang disampaikan pada video iklan MS Glow for Men #semuajugabisa.

B. SARAN

Penelitian ini memiliki batasan dalam menganalisis pemaknaan khalayak pada nilai *beauty standard* laki-laki dalam video iklan MS Glow for Men #semuajugabisa. Penelitian ini berfokus pada proses *decoding*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat lebih dalam lagi dalam mendapatkan data mengenai proses *encoding* sehingga dapat memudahkan saat analisis data. Selanjutnya, untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memberikan informan yang lebih beragam misal dari faktor yang mempengaruhi pemaknaan dari sisi lingkungan keluarga, pekerjaan, laki-laki dengan orientasi seksual yang berbeda ataupun faktor-faktor lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Pingkan. (2022, 30 Maret). *Alasan MS Glow for Men Memilih Babe Cabita dan Marshel Widiyanto Jadi Brand Ambassador* diakses dari <https://hot.detik.com/celeb/d-6007845/alasan-ms-glow-pilih-babe-cabita-dan-marshel-widiyanto-jadi-brand-ambassador> pada 10 Mei 2022
- Anugrah, Dadan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Resepsi Komunikasi*. Diakses dari https://nanopdf.com/download/modul-metode-penelitian-kualitatif-tm7_pdf pada 19 Januari 2022
- Axeindonesia. (2018, 28 Februari). *Axe Bodyspray Sensai Segar Sepanjang Hari* (Video). Youtube. Diakses dari <https://www.youtube.com/watch?v=MM-4DyRQEC0> pada 19 Januari 2022
- Bordo, Susan. (2000). *The Male Body : A New Look at Men in Public and in Private*. New York : Farrar, Straus and Giroux.

- Compas.co.id. (2021, 22 April). *10 Brand Skincare Lokal Terlaris di Online Marketplace*. Diakses dari <https://compas.co.id/article/brand-skincare-lokal-terlaris/> pada 10 Oktober 2021
- Cortese, Anthony J. (2008). *Provocateur: Images of Women and Minorities in Advertising*. United States of America : Rowman & Littlefield Publishers, Inc.
- Era.id. (2021). *Babe dan Marshel Bintang Iklan Skincare, MS Glow : Biar Laki-Laki Ikut Perawatan*. Diakses dari : <https://era.id/lifestyle/73794/babe-dan-marshel-bintang-iklan-skin-care-ms-glow-biar-laki-laki-ikut-perawatan> pada tanggal 10 Oktober 2021
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (1972). *Culture, Media, Language*. London: Academic Division of Unwin Hyman (Publishers) Ltd.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2018, 20 Maret). Diakses dari <https://kemenperin.go.id/artikel/18957/Industri-Kosmetik-Nasional-Tumbuh-20> pada 10 Oktober 2021
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2012). *Marketing Management*. New Jersey: Pearson Education.
- Kurnia, Novi. (2004, Juli). "Representasi Maskulinitas dalam Iklan". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Vol. 8, No. 1, 17-36*.
- Kusuma, Ade. (2019, 08 Februari). *Gara - Gara Standard Fisik Ganteng, Lelaki di Indonesia Banyak yang Minder*. Diakses dari <https://www.suara.com/lifestyle/2019/02/08/191000/gara-gara-standard-fisik->

ganteng-lelaki-di-indonesia-banyak-yang-minder pada tanggal 15 Desember 2021

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Meilasari, S. H., & Wahid, U. (2020). "Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Isi Pesan Pada Iklan Wardah Cosmetics "Long Lasting Lipstic Feel The Color"". *Jurnal Komunikasi. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol. 1, No. 1, 70-86*

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

Morissan. (2007). *Periklanan dan Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Jakarta: Ramdina Prakarsa.

Neuman, W.L. (2014). *Basic Social Research : Qualitative & Quantitative Approaches Third Edition*. Harlow : Pearson Education Limited

Noviandi, F. (2021, 27 Agustus). *Arkadia Digital Media*. Diakses dari <https://www.suara.com/entertainment/2021/08/27/212606/trending-twitter-babe-cabita-dan-marshel-widianto-mejeng-di-times-square-new-york?page=all> pada tanggal 10 Oktober 2021

Parapuan.co. (2021, 8 Juni). *Toxic Beauty Standards Tak Kenal Gender, 4 Aktor Ini Pernah Mengalaminya*. Diakses dari: <https://www.tribunnews.com/parapuan/2021/06/09/toxic-beauty-standards-tak-kenal-gender-4-aktor-ini-pernah-mengalaminya?page=all> pada tanggal 17 Februari 2022

- Pasha, Y. (2021, 28 Februari). *Pandemik COVID-19, Industri Kosmetik di Indonesia Tumbuh Signifikan*. Diakses dari : [jabar.idntimes.com: https://jabar.idntimes.com/business/economy/yogi-pasha/pandemik-covid-19-industri-kosmetik-di-indonesia-tumbuh-signifikan/1](https://jabar.idntimes.com/business/economy/yogi-pasha/pandemik-covid-19-industri-kosmetik-di-indonesia-tumbuh-signifikan/1) pada tanggal 9 Oktober 2021
- Pawaka, D., & Choiriyati, W. (2020). *Analisis Resepsi Followers Milenial @indonesiafeminis dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme*. *AGUNA : Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Prayoga, M.F, Setiawan, I., & Aji, F. (2014, November). "Decoding Penonton Terhadap Iklan Layanan Masyarakat Imunisasi Wajib Bagi Balita Tahun 2013 di Televisi". *Publika Budaya*, Vol. 3, No. 2, 45-49.
- Putri, N.N. (2021, 31 Agustus). *Dihujat Warganet, Dipuji Warga US, Iklan Babe Cabita dan Marshel Widiyanto Hiasi Layar Billboard New York Square*. Diakses dari : <https://poskota.co.id/2021/08/31/dihujat-warganet-dipuji-warga-us-iklan-babe-cabita-dan-marshel-widiyanto-hiasi-layar-billboard--new-york-times-square?view=all> pada tanggal 20 Januari 2022
- Putra, A. (2020, 7 Oktober). *Toxic Masculinity dan Bahayanya bagi Kesehatan Mental Laki-Laki*. Diakses dari : <https://www.sehatq.com/artikel/toxic-masculinity-dan-bahayanya-bagi-kesehatan-mental-laki-laki> pada tanggal 08 Oktober 2022
- Pujarama, W., & Yustisia, I. R. (2020). *Aplikasi Metode Analisis Resepsi Untuk Penelitian Gender dan Media*. Malang: UB Press.
- Raco, D. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.

- Shimp, T. A., & Andrews, J. C. (2013). *Advertising, Promotion, and other aspects of Integrated Marketing Communications*. South-Western: South-Western, Cengage Learning.
- Sari, R. P. (2021, 28 Agustus). *Dulu Dihujat Jadi BA Produk Kecantikan, Kini Wajah Babe Cabita dan Marshel Widianto Mejeng di New York*. Diakses dari : <https://www.kompas.com/hype/read/2021/08/28/080454966/dulu-dihujat-jadi-ba-produk-kecantikan-kini-wajah-babe-cabiita-dan-marshel?page=all> pada tanggal 12 Oktober 2021
- Septia, P. (2021, 01 September). *Seru! MS Glow for Men Memilih Pelawak Sebagai Brand Ambassador!* Diakses dari : <https://editorial.femaledaily.com/blog/2021/08/31/seru-ms-glow-for-men-memilih-pelawak-sebagai-brand-ambassador> pada tanggal 12 Oktober 2021
- Wahyuni, Tri. (2015, 06 April). *Definisi Cantik dan Tampan Menurut Ilmuwan*. Diakses dari : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20150406095823-277-44398/definisi-cantik-dan-tampan-menurut-ilmuwan> pada 21 Februari 2022



LAMPIRAN

Transkrip Wawancara

Keterangan :

P : Peneliti

I : Informan

Narasumber : Riko Trie Saputra

Tanggal Wawancara: Jumat, 13 Mei 2022 via telepon WhatsApp.

P : Halo, selamat siang Pak Riko, sebelumnya saya akan memperkenalkan diri kembali. Saya Cory Margaretha, mahasiswi ilmu komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Terima kasih sekali lagi ya Pak karena sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu saya untuk menjadi informan penelitian saya. Jadi, bisa saya mulai ya Pak wawancaranya

I : Oke, halo Cory, baik dimulai saja

P : Oke Pak, mulai dari perkenalan diri ya Pak

I : Nama Saya Riko Trie Saputra Adiansyah

P : Berapa usia dan kesibukan Pak Riko saat ini?

I : 28 Tahun dan saat ini sedang sibuk dalam hal pekerjaan saya di msglow

P : Berasal dari kota manakah Pak Riko?

I : Saya berasal dari Bangkalan Madura

P : Kalau boleh tau pendidikan terakhir Pak Riko apa ya Pak?

I : Pendidikan terakhir saya adalah S1 Teknik Informatika-Desain Grafis di STMIK ASIA Malang

P : Apa pekerjaan Bapak saat ini? Mungkin jabatan Pak Riko di MS Glow for Men?

I : Saat ini saya bekerja di PT.KCI sebagai Junior Manager di Divisi MS Glow for Men

P : Bagaimana latar belakang keluarga, pertemanan, dan lingkungan kerja Pak Riko?

I : Saya memiliki latar belakang keluarga yang cukup baik, dan lingkungan pertemanan saya beragam, untuk lingkungan kerja saya juga sangat menarik dengan banyak rekan kerja yang ceria

P : Sudah berapa lama Pak Riko bekerja di MS Glow for Men?

I : Saya bekerja di MS Glow for Men sejak Bulan Maret 2020

P : Apa yang muncul di benak Pak Riko pertama kali saat mendengar *beauty standard* pada laki-laki/ konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki?

I : Ya, *beauty standard* laki-laki itu *good Looking*, berkulit putih, memiliki bentuk tubuh yang bagus, postur badan yang proporsional

P : Bagaimana pemahaman Pak Riko tentang *beauty standard* yang ada di Indonesia?

I : Sebenarnya jika untuk di Indonesia sendiri kita dari kecil memang sudah di informasikan bahwa “*beauty*” itu sendiri adalah tentang kecantikan, yang mana jika untuk perempuan adalah berkulit putih, langsing, tinggi badan proporsional dan cantik. Untuk laki-laki juga harus memiliki badan kekar, tubuh proporsional dan tinggi.

P : Kalau di lingkungan sosial Pak Riko sendiri bagaimana?

I : Bicara tentang lingkungan social saya sendiri, memang *standard* *beauty* itu sendiri seperti yang sudah saya informasikan sebelumnya, dimana memang masyarakat menilai bahwa *beauty* itu harus berkulit putih dll nya, namun jika orang-orang yang berinteraksi dengan saya di lingkungan saya memang sangat beragam secara penampilan fisik

P : Menurut Pak Riko, cara kakak memahami konstruksi tubuh maskulin laki-laki itu ada pengaruh dari lingkungan sosial mungkin dari keluarga, teman atau pekerjaan, atau bahkan pendidikan?

I : dari media yang selalu kita lihat seperti televisi yang menampilkan bentuk tubuh maskulin

P : Dari keluarga, kerjaan, pendidikan, teman, Pak Riko ada ngedapetin kek edukasi atau pemahaman tentang *beauty standard* sendiri gak?

I : bisa di bilang tidak ada

P :Sebelumnya, punya pengalaman terkait konstruksi tubuh maskulin tidak? Ada pengaruh ke pemahaman yang sekarang dipegang?

I : tidak ada

P : Menurut Pak Riko, bagaimana indikator seseorang terutama laki – laki dianggap menarik?

I : menurut saya cara menarik itu ada banyak tergantung dari perspektif lawan bicara

P : Bagaimana pengaruh penampilan atau bentuk tubuh seseorang di tengah masyarakat?

I : sangat berpengaruh, terutama dalam mencari pekerjaan, yang mana biasanya di sematkan kriteria harus “good looking”

P : Bagaimana media menampilkan image laki – laki dalam iklan secara umum?

I : ganteng, berkuli putih, berbadan bagus

P : Bagaimana Pak Riko menilai penampilan diri Pak Riko sendiri nih Pak?

I : simple

P : Bagaimana MS Glow for Men membuat kampanye #semuajugabisa?

I : Berawal dari riset tentang iklan yang biasanya dibuat oleh brand skincare pria, kebanyakan menggunakan model good looking, dari situ kita sebagai brand melakukan riset di masyarakat bahwa yang memakai produk skincare malah kebanyakan adalah orang yang ingin menjadi ganteng, bukan orang yang sudah ganteng

P : Bagaimana ide konsep pemasaran MS Glow for Men muncul untuk menggunakan Babe Cabita dan Marshel Didianto sebagai brand ambassador?

I : karna memang dari sisi kita, kita ingin melakukan sesuatu yang berbeda, dan menyajikan sesuatu yang berbeda kepada masyarakat

P : Apa yang membuat MS Glow for Men tertarik dengan isu beauty *standard* pada laki-laki?

I : karna iklan skincare pria selama ini selalu menampilkan lelaki yg memang sudah ganteng, kulit mulus, kekar

P : Nilai-nilai apa yang ingin disampaikan dalam video iklan #semuajugabisa?

I : nilai nya adalah kita ingin membuat orang sadar, bahwa di dunia nyata, orang2 yang pakai produk skincare ini ya beragam secara tampilan

P : Berapa lama kampanye #semuajugabisa berlangsung?

I : berlangsung selama 3 bulan, namun untuk pesan nya masih tetap kita gaungkan sampai sekarang

P : Siapa sasaran dari program komunikasi pemasaran tersebut? Apakah hanya pasar MS Glow for Men?

I : sebenarnya hanya pasar msglowformen namun ini juga bisa di gunakan untuk berbagai target pasar yang berbeda

P : Apakah program kampanye MS Glow for Men dibuat oleh MS Glow sendiri atau dari agensi?

I : kita bekerja sama dengan agency

P :Siapa sajakah yang ikut andil dalam pembuatan video iklan tersebut?

I : internal & agency

P : Apakah ada pihak yang berperan penting selama pembuatan video iklan #semuajugabisa? Bagaimana peran pihak tersebut?

I : semua pihak yang terlibat berperan penting

P : Bagaimana proses MS Glow for Men membuat video iklan tersebut (mulai dari pra,produksi,post produksi)?

I : dari brainstorming, pembuatan konsep, pembuatan storyboard, produksi, campaign

P : Apa saja unsur-unsur yang MS Glow for Men gunakan dalam memproduksi tayangan video iklan #semuajugabisa? Misalnya dari sisi visual dan audio apa yang diperlihatkan dalam video tersebut?

I : sebenar nya tidak memakai sesuatu yang wah, kita memaksimalkan props dan greenscreen, sisanya, ya alat produksi biasa kamera dan juga menggunakan ruangan terbuka dan juga dalam studio untuk take.

P : Media apa saja yang digunakan dalam menyebarkan video iklan Babe Cabita dan Marshel Widiyanto?

I : Media Online & media offline seperti socmed dan media konvensional, videotron di New York Time Square.

P : Terlepas dari video iklan tersebut, bagaimana pandangan MS Glow for Men terhadap beauty *standard* pada laki-laki?

I : MS Glow for Men memandang semua laki-laki sama, gak pandang fisik dan berhak untuk menunjukkan apa yang mereka miliki dalam diri mereka.

P : Bagaimana pandangan atau pendapat mengenai beauty *standard*/ konstruksi tubuh maskulin laki-laki yang ada lingkungan sosial dari MS Glow for Men (bisa dari kompetitor atau brand lain)?

I : Sejauh ini sih gaada ya dan kita juga gak tau mengenai pemahaman beauty *standard* laki-laki yang dianut sama kompetitor.

P : Apakah lingkungan dari MS Glow for Men mempengaruhi pandangan mengenai beauty *standard*/ konstruksi tubuh maskulin laki-laki?

P : Bagaimana MS Glow for Men berinteraksi dengan khalayak?

I : Berinteraksi dengan menggunakan socmed

P : Bagaimana tanggapan MS Glow for Men mengenai reaksi yang diberikan masyarakat terhadap video iklan MS Glow for Men dalam #semuajugabisa?

I : Kami tidak pernah berpikir bahwa impact nya akan sebesar ini, dan ternyata dari masyarakat memberikan komtar yang baik terhadap apa yang sudah kita lakukan

P : Bagaimana pendapat MS Glow for Men terhadap pemilihan model iklan, terutama pada produk kecantikan?

I : menurut kami, kita harus lebih beragam lagi dalam memilih model iklan

P : Oke baik kalau begitu Pak, itu pertanyaan terakhir sekaligus penutup dari wawancara ini

I : Okee

P : Saya minta maaf ya Pak, bila ada salah kata selama wawancara dan juga sekali lagi terima kasih banyak atas waktu dan kesempatan yang Pak Riko berikan, maaf sekali ya Pak, jika saya mengganggu waktu aktivitas Bapak

I : Iya sama-sama Cory, sukses untuk skripsinya

P : Iya Pak, terima kasih Pak

Narasumber : Arief Usman

Tanggal Wawancara: Jumat, 4 Maret 2022 via telepon Instagram.

P : Halo, selamat sore Kak Arief

I : Iya, sore

P : Sebelumnya, terima kasih banyak ya Kak, udah mau bantu saya, terus juga udah ngeluangin waktunya

I : Iya

P : Okedeh, langsung dimulai aja ya Kak ya

I : Iya, boleh

P : Sebelumnya, Kak Arief bisa kenalin dulu dari nama, terus juga usia, sama asalnya dari mana?

I : Nama saya Arief Usman. Saya dari Tangerang. Usia saya 30 tahun.

P : Terus, pendidikan terakhir dan pekerjaan Kak Arief saat ini?

I : Untuk pendidikan terakhir, itu S1 manajemen dan untuk pekerjaan saat ini wirausaha.

P : Oke deh, kalo boleh tahu boleh ceritakan dikit dong kak tentang latar belakang keluarga kakak, teman teman, lingkungan kerja kakak?

I : Kalo dari keluarga sih, aku sendiri udah punya keluarga sekarang, punya istri dan satu anak. Kalo teman sih ya teman di tempat kerja paling. Ya seperti hubungan pertemanan biasa sih.

P : Oke selanjutnya sekarang aku mau nanya, apa sih kak yang muncul di benak kak Arief waktu pas pertama kali mendengar *beauty standard* pada laki-laki?

I : Iya *beauty standard* itu pada laki-laki ya biasanya harus bersih, harum, wangi, rapi gitu nggak yang ya yang terutama harus bersih gitu harus wangi gitu

P : Nah, kalo pemahaman Kak Arief tentang *beauty standard* yang ada di Indonesia ini bagaimana Kak?

I : Kalo menurutku sih ya cowo itu yang pasti tinggi, punya otot gitu sama perutnya *sixpack*, terus kayak dadanya bidang gitu. Itu dah pasti *standard* cowo yang kuliati di Indonesia ya secara umum gitu sih.

P : Nah aku mau nanya lingkungan sosial kak Arief itu bagaimana sih dan ngaruh gak ke pemahaman Kak Arief dalam memahami *beauty standard* pada laki-laki?

I : Kalo teman kerabat sih mereka orangnya pada rapi, penampilan pada peduli, jadinya aku juga harus bisa mengikuti kayak gitu, yang penting itu wangi, rapi, bersih gitu tapi kalau secara fisik itu nggak ada

P : Selain dari lingkungan sosial mungkin dari pergaulan, pernah gak sih dapetin edukasi lain tentang *beauty standard* mungkin selama menempuh pendidikan atau mungkin dari tempat kerja atau keluarga?

I : Gaada sih

P : Okedeh Kak

P : Kak Arief pernah nggak sih punya pengalaman sebelumnya yang berkaitan sama *beauty standard* pada laki-laki?

I : Pernah sih

P : Itu gimana Kak?

I : Ya lebih ke diri sendiri sih lebih ngerasa yang namanya kadang ketika kita penampilan kita kusam atau apalagi kurang wangi aja orang yang di dekat kita pasti merasa kurang nyaman terus jadi kayak nggak dipeduliiin kita, kok orang ini begini banget sih gitu, jadi, orang nganggepnnya rendah aja gitu apalagi tentang wangi.

P : Okedeh kak, sekarang aku lanjut mau nanya selanjutnya tentang MS Glow for Men itu ya Kak

I : Oke

P : Oke Kak, lanjut. Awal tau MS Glow for Men itu darimana ya Kak?

I : Ya media sosial, terutama akun Instagram karena di *story* sih. Kebetulan, *followers* mereka juga, *followers*-nya Babe Cabita, *followers*-nya Marshel gitu. Jadi, pernahlah, paling gak lihat, tapi kalo dikatakan selalu atau sering, enggak. Tapi, pernah.

P : Okedeh, lanjut. Berarti kalau misalnya sudah tau tentang MS Glow for Men itu, setau kakak, MS Glow for Men itu apa sih Kak?

I : Ya, MS Glow for Men itu mungkin lebih ke apa ya, produk perawatan kulit itu untuk para pria sih yang ingin kelihatan mungkin lebih bersih gitu.

P : Okedeh, lanjut ya Kak ya.

I : Iya

P : Berarti, Kak Arief sebelumnya udah pernah lihat kan ya video iklan mereka yang pake Babe Cabita dan Marshel?

I : Pernah, pernah.

P : berarti, kalo udah pernah lihat video itu, pesan apa yang Kak Arief tangkep ketika ngeliat video iklan itu?

I : Ya, itu, terutama masalah apa ya, biasanya kan kebanyakan make orang-orangnya yang udah buat iklannya itu yang udah cakeplah. Ibaratnya, kalo orang yang ngerti, lah mereka mah make juga karena emang sebelumnya udah *goodlooking* udah cakep. Nah, kalo yang dengan adanya Marshel sama Babe ini, orang jadi berfikir, mau lihat, ke depannya perubahan si Marshel sendiri sama si Babe Cabita ini gimana sih, bener gak sih produk ini bagus, sesuai gitu, merubah yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik, kayak lebih nyata aja gitu.

P: Berarti, Kak Arief setuju atau tidak dengan cara MS Glow for Men yang mempromosikan produk mereka dengan cara seperti itu?

I : Iya, setuju, Mungkin ya dari pihak *marketing* MS Glow itu sendiri mungkin ini ya ngerasa kan, selama ini produk lain make orang yang bisa dibidang *goodlooking*. Nah, kalo MS Glow ini mau merubah cara berpikir orang, ternyata produk perawatan kulit itu gak hanya untuk yang, orang-orang yang udah *goodlooking* gitu loh. Sementara yang biasa aja, yang tanda kutip, yang maksudnya kulitnya kurang bagus, mereka pun bisa berubah gitu loh. Tapi, dengan proses. Setau aku sih MS Glow for Men juga, maksudnya produknya bukan cuman satu macam gitu, ada beberapa macam. Ya mungkin lebih kesitu sih. Lebih mau merubah cara berfikir orang aja. Jadi, orang yang tadinya kelihatan kusam, kurang bagus, jadi terlihat lebih glowing lah gitu.

P : Okedeh, terus lanjut ya kak. Dengan Kak Arief berpendapat seperti itu, apakah ada pengaruh dari lingkungan sosial Kak Arief dalam memaknai video iklan tadi?

I : Kalau pengaruh mungkin gaada, hanya lebih dari pemikiran diri sendiri aja.

P : Okedeh, kalo gitu, lanjut masih tentang video iklan MS Glow for Men. Waktu pas pertama kali Kak Arief ngeliat video iklan itu, Kak Arief ada gak sih ngomongin ke orang lain kayak ngasih tau mungkin atau diskusiin sama orang lain tentang video?

I : Ada sih sempat ke teman cuman ya lucu-lucuan aja, maksudnya kok bisa loh, maksudnya untuk perawatan wajah tapi orang yang iklanin itu maksudnya ya kaya Babe Cabita gitu, sempat sih sempat cerita cuma ya paling satu dua orang itu pun pada saat itu ya nggak yang maksudnya cerita tiap hari cuma spontanitas saja

P : Selanjutnya waktu pas melihat video itu ke Arief ada ngebagiin ulang nggak di media sosial Kak Arief sendiri?

I : Nggak ada sih cuma sebatas ngomongin langsung aja sama teman teman, soalnya aku bukan tipe orang yang langsung ngeshare apa apa gitu

P : Kak Arief waktu itu liat videonya dimana ya Kak?

I : Instagram

P : Waktu pas Kak Arief melihat video itu ada nggak media lain yang kak Arief gunakan untuk liat video itu selain Instagram?

I : Waktu itu Youtube, pernah dari channel YouTube mereka pernah lihat.

P : Waktu itu kak Arief ngakses video iklan itu pake apa ya?

I : Pake hp

P : Kalo dari unsur iklannya, ada gak yang kakak suka atau gak suka?

I : Kalo suka sih yaitu dari mereka pake Babe Cabita sama Marshel, terus videonya lucu gitu, kayak jarang aja iklan lucu kayak gitu, kalo gak suka sih gaada ya

P : Oke deh kak Kak Arief ada nggak saran untuk video iklan MS Glow for Men itu yang ada Babe Cabita dan Marshel Widiyanto?

I : Ya kalau untuk saran sih mungkin apa ya lebih harus berkesinambungan. Dalam arti before after nya gitu mungkin before ini sekarang ini masih proses, terus hasilnya itu

gimana untuk membuktikan kalau si Marchel sama Babe Cabita itu dari dia sendiri itu berubah menjadi lebih baik lebih glow up

P : Bagaimana pendapat kak Arief pengaruh penampilan seseorang laki-laki itu di tengah masyarakat dan apasih indikator laki-laki agar dianggap menarik?

I : Kalo aku pribadi sih nggak terlalu berpengaruh ya, balik lagi pokoknya terpenting itu rapi wangi, bersih, harum itu udah lebih dari cukup sih *standardnya* seperti itu kalau fisik itu nggak terlalu penting lah menurutku pribadi.

P : Menurut Kak Arief nih gimana sih Kak selama ini kakak melihat media dalam menampilkan image laki-laki?

I : Seperti yang kita lihat sih ya pastinya, tubuh kulit putih, kalo gak putih, ya badannya proporsional, tegap, bidang, terus yang ganteng gitu, itu sih yang pasti ya.

P : Nah yang terakhir bagaimana Kak Arief sendiri menilai penampilan diri Kak Arief?

I : Gimana ya biasa aja sih pokoknya balik lagi kaya tadi yang penting diri aku ini jangan sampai merugikan orang lain dalam arti minimal aku harus harum, wangi, bersih jadi nggak dipandang jelek sama orang seperti itu aja.

P : Okedeh kak, itu tadi pertanyaan terakhir dari aku, terima kasih banyak Kak Arief

I : Iya sama-sama

Narasumber : Alif

Tanggal Wawancara: Jumat, 4 Maret 2022 via telepon WhatsApp.

P : Halo, selamat malam Kak Alif.

I : Selamat malam, suaraku kedengeran kan?

P : Iya, kedengeran. Suara aku juga kan?

I : Iya kedengeran kok kak.

P : Sebelumnya, perkenalkan aku Cory mahasiswi ilmu komunikasi dari Atma Jaya Yogyakarta. Oke, jadi nanti hal-hal yang mau aku tanyakan itu tuh seputar tentang *beauty standard* pada laki-laki atau konstruksi tubuh maskulin dan juga video iklan dari MS Glow for Men yang menggunakan Babe Cabita dan Marchel Widiyanto. Jadi, skripsiku itu tentang analisis resepsi, gimana si pemaknaan yang diberikan oleh *followers @msglowformen* mengenai video itu.

I : Oke siap.

P : Oke deh aku mulai ya sekarang, bisa dimulai dari perkenalan diri kakak dulu aja dari nama terus usia sama asal Kak Alif dari mana?

I : Sebelumnya, kenalin nama aku Alif Nugroho, sekarang usia aku 26 tahun aslinya dari Jember, Jawa Timur.

P : Kalau boleh tahu pendidikan terakhir Kak Alif sama pekerjaan saat ini apa ya?

I : Untuk pendidikan terakhir nya kemarin S1 pariwisata di STIPRAM Jogja sama pekerjaan sekarang sebagai ada dua. Pertama ada tenaga pendidik, yang kedua *customer support*.

P : Oke deh, kalo boleh tahu boleh ceritakan dikit dong kak tentang latar belakang keluarga kakak, teman teman, lingkungan kerja kakak?

I : Untuk yang keluarga tadi itu seputar apa aja ya?

P : Lebih ke hubungan dengan keluarga itu gimana Kak, yang secara umum aja gitu sih Kak, gaperlu yang terlalu mendalam banget.

I : Oke, jadi, aduh susah kalo jelasin tentang keluarga hehe

P : Kalo susah dijelasin, gapapa Kak, gausah dijawab. Mungkin, bisa jelasin aja Kak, Kak Alif itu berapa bersaudara?

I : Oh. Jadi, kalo dari ayah sama ibu kandung itu aku gapunya saudara. Tapi, ayah dan ibuku kan cerai, nah, sama sama udah nikah lagi. Kalo ayahku sama ibu tiriku udah punya anak lagi dua, sedangkan ibuku sama ayahku tiri itu belum punya anak gitu. Jadi, aku punya saudara tiri, cuman kalo dibilang tiri juga enggak sih, soalnya sedarah juga kan, beda ibu aja.

P : Okedeh kalo gitu. Sebelumnya, maaf ya Kak kalo aku nyinggung keluarga tadi.

I : Iya, gapapa. Terus kalo buat teman-teman kerja di tempatku, *mostly* usianya diatas-atasku ya, terus karena emang kalo yang ditempat kerjaku yang baru ini, aku baru yang kayak baru berapa hari masuk ya, baru dua hari masuk, baru banget kalo yang di tempat baru ini, jadi belum terlalu dekat gitu. Kalo yang di tempat lama karena aku WFH ya jadi belum pernah ketemu secara langsung sama orang-orangnya, kayak gitu. Cuma buat tempat kerja yang baru ini, orangnya lebih banyak yang *mature* gitu loh, mereka *open mind* gitu orang-orangnya, aku nyaman aja sih disana, gaada masalah apa-apa. Kalo yang di tempat lama itu, aku bagian *customer support*, kalo yang baru yang pengajar yang tenaga pendidik di Madiun sekarang, di NCL, sekolah perhotelan.

P : Oke kak, lanjut untuk lingkungan pertemanan itu gimana kak?

I : Kalo pertemanan sih sebenarnya aku punya banyak temen, Jadi kayak gampang akrab sama orang tapi kayak temenan aku tuh cuman teman itu-ituh aja yang dekat banget gitu sama aku dan *mostly* teman teman aku orangnya pada kocak terus kayak yang benar benar apa ya yang *easy going* yang *open mind*.

P : Oke deh kak lanjut ya kak ya sekarang aku mau nanya nih tentang konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki, apa yang muncul di benak Kak Alif pertama kali saat mendengar *beauty standard* pada laki-laki/ konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki?

I : Sebenarnya, kalo dulu nih ya kalo dulu sebelum aku pergi kemana -mana maksudnya kayak ketemu orang dari berbagai negara, pemikiranku masih cetek banget tentang *beauty standard* terutama pada laki-laki. Dulu mikirku *beauty standard* tentang laki-laki itu yang tinggi, badannya yang kurus tapi masih berisi kayak gitu, terus rambutnya lurus kayak gitu gitulah. Tapi sekarang, setelah ketemu dengan berbagai macam jenis manusia dari berbagai belahan dunia, aku jadi sadar ternyata *beauty* itu *comes diversity*, gak cuman dalam satu definisi aja dan menurutku sekarang orang-orang udah mulai *aware* engan itu sih kayak *stereotype* tentang maskulinitas itu gak melulu tentang punya badan tegap harus berotot kayak gitu gitu sih.

P : Nah, kalo pemahaman Kak Alif tentang *beauty standard* yang ada di Indonesia?

I : Berarti ini pemahaman orang-orang di Indonesia pada umumnya gitu ya?

P : Iya bener

I : Nah, sebenarnya kalo orang-orang di Indonesia ini oke udah mulai *aware* ya tentang *beauty standard* yang emang gak cuman satu tipe, cuman masih banyak orang-orang di Indonesia yang kiblarnya kayak masih cuman satu tipe aja. Misalnya kan orang-orang sekarang mungkin yang ke korea-koreanan y aitu bakal dibilang cakep gitu yakan dibilang memenuhi *standard* sedangkan yang gak memenuhi *standard* seperti itu bakal dibilang jelek. Kayak gitu sih.

P : Oke oke. Kalo misalnya di lingkungan sosial kakak sendiri itu gimana pemahaman tentang konstruksi tubuh maskulin?

I : Sebenarnya, kalo dari temen-temen aku sih mereka kayak enggak yang gimana gimana ya soalnya mereka kayak nerima mau kamu bentuknya kayak gimanapun gitu *its fine* mereka gak kayak yang eh lo harus perawatan lu harus putih nih biar cantik nih biar ganteng, nah gak kayak gitu. Aku punya kulit coklat, dia putih itu gak masalah, gak yang kayak lu harus putih biar ganteng, gak gitu jadi mereka udah kayak bisa nerima gitu sih kalo temen-temen aku gitu sih

P : Berarti cara kakak memahami *beauty standard* pada laki-laki itu dipengaruhi dari lingkungan sosial gitu ya

I : Iya bener banget., Jadi, setelah aku pindah pindah tempat bertemu dengan banyak orang itu yang merubah pemikiranku tentang *beauty standard*, yang dulunya aku ngelihat dari satu sisi, sekarang aku bisa melihat dari banyak sisi, jadi gak *judgmental* gituloh kalo sekarang.

P : Lanjut ya kak.

I : Oke.

P : Sebelumnya, selain dari lingkungan sosial mungkin dari pergaulan, pernah gak sih dapetin edukasi lain tentang *beauty standard* mungkin selama menempuh pendidikan atau mungkin dari tempat kerja atau keluarga?

I : Gapernah sih kalo itu, jadi aku tuh dididik dari proses hidup aku sendiri. Kalo untuk pendidikan tentang itu aku belum pernah dapet sih. Oh mungkin ini nih, lebih ke sebenarnya bukan yang kayak lebih tersirat sih pembelajarannya. Jadi aku kan pernah kerja di kapal pesiar, terus sebelum naik, ada kelas gitu. Nah, salah satu mata pelajarannya itu tentang kayak belajar *harassment* di tempat kerja, salah satunya

gaboleh *judge*, misal di kapal ada orang yang berpenampilan seperti ini seperti itu, kita gaboleh *judge* gitu sih.

P : Nah, sebelum kakak ngedapetin pelajaran kayak gitu, kakak udah punya prinsip pemahaman kalo *beauty standard* udah *aware* gitu?

I : Belum, aku aja masih ngebandingin diri sama orang lain, kenapa sih aku kayak gini beda sama itu, kok aku gak putih, kayak gitu masih aku, tapi selama aku berproses itulah aku jadi kayak paham tentang itu gitu tentang *beauty standard* itu gak cuma bisa dilihat dari satu sisi saja.

P : Oke mantap kak, nah, pertanyaan selanjutnya, sebelumnya Kak Alif punya pengalaman terkait konstruksi tubuh maskulin atau *beauty standard* pada laki-laki gak Kak?

I : Mungkin kayak di-*bully* gitu?

P : Bisa dibilang seperti itu Kak.

I : Pernah sih dulu waktu smp. Jadi, lebih ke warna kulit sih aku kalo dulu, lebih ke warna kulit karena aku kan hitam banget. Sebenarnya sekarang item tapi coklat lah gak item banget, nah terus sama temen-temen pasti selalu dibilang kok lu item banget sih, sampe dipanggil kusam lah, sampe dipanggil kolesomlah, pokoknya kalo ada apa apa itu pasti yang nyangkut dengan kata kata hitam pasti menujunya ke aku. Sampe segitu banget, nah dari itulah dulu waktu itu tuh, kayak aku itu jadi suka gak pede, kaya gitu dengan penampilan aku sendiri apalagi pas ketemu orang takutnya di-*judge* gitu kayak gak memenuhi kriteria apa yang ada dalam pikiran mereka. Dulu lingkungan aku gitu banget, dulu pas SD juga, kayak lebih ke apa ya, gini, cowo kok lembek. Kayak gitu gitu kayak cowo kok lembek gitu gitu sih. Kalo SMP itu lebih ke warna kulit.

P : Berarti karena tadinya ada pengalaman itu, itu juga yang awalnya ngaruhin Kak Alif untuk punya pemikiran yang sempit tentang *beauty standard* pada laki-laki?

I : Bener banget, iya, soalnya dapet banyak omongan dari banyak orang yang kayak istilah nge-*judge* aku jadinya aku ngerasa aku kok gak sama kayak orang orang pada umumnya jadinya mikirnya gitu.

P : Okedeh kak, tadikan aku nanya tentang konstruksi tubuh maskulin atau *beauty standard* pada laki-laki, nah sekarang aku mau nanya selanjutnya tentang MS Glow for Men itu sendiri kak.

I : Oke

P : Sebelum masuk ke video iklannya, aku mau nanya, gimana sih Kak Alif mula tau MS Glow for Men?

I : Aku tau itu awalnya dari temen aku karna dia jadi *reseller* kan. Dia sering banget nge-*share*. Dulu aku awalnya kayak apaan sih pasti ini produk abal abal gitu aku mikirnya, pasti bermerkuri, gitu kan, terus lama lama tetep di-*upload* sama dia, terus lama lama kok semakin menjanjikan. Nah, terus kan waktu pas aku pindah ke jogja, terus aku nanya ke dia, cara jadi *reseller* gimana, terus dikasih tau, mending kamu cari di daerah Jogja dan akhirnya kau nyari di daerah Jogja kan, yauda sebelum aku jadi *reseller* aku make dulu aku mastiin itu bagus apa gak, ternyata bagus, yauda.

P : Berarti Kak Alif sampe make dulu gitu ya?

I : Iya betul.

P : Emangnya MS Glow for Men itu apa?

I : MS Glow for Men itu sebuah produk, salah satu kayak prdouk yang dimiliki oleh ms glow dan dikhsuusukan untuk laki-laki , karena kan di MSGLOW itu ada MS Glow for Men, *beauty*, *kids*, kayak gitu, kosmetik, banyak banget.

P : Okedeh, tadi kan udah dasar dasar tentang MS Glow for Men, nah sekarang masuk ke video iklan yang pake Babe Cabita dan Marshel Widiyanto sebagai model, Kak Alif udah nonton kan sebelumnya?

I : Udah .

P : Jadi, menurut Kak Alif, pesan apa yang Kak Alif tangkap yang ingin disampaikan pada tayangan video iklan tersebut?

I : Oke, jadi yang aku tangkep dari iklan MS Glow for Men itu, mengapa mereka menggunakan Babe Cabita sama Marshel karena mereka mempresentasikan bahwa ganteng itu gak cuma kulit putih, rambut lurus, tapi orang yang kulit yang coklat yang sawo mateng, rambut keritingpun mereka tetep bisa dibilang ganteng gitu dan mereka berhak juga menggunakan produk-produk *skincare*.

P : Nah, dari pesan tersebut gimana sih pendapat Kak Alif, setuju atau tidak?

I : Kalo aku setuju banget ya. Kalo menurut aku, MS Glow for Men mempunyai pemikiran yang panjang gitu dan menurutku gak melulu tentang apa ya mereka pokoknya bisa intinya mereka mengikuti perkembangan zaman, contohnya sekarang si Victoria Secret aja mereka menggunakan model-model yang *small size* sekarang mereka juga menggunakan yang *big size* juga dan disini aku melihat mereka *think big*

karena mereka melihat peluang dimana orang-orangnya udah *open minded* makanya mereka menggunakan model dua itu kayak gitu.

P : Okedeh kalo gitu. Ada gak sih kak misalnya kayak lingkungan sosial kakak itu ada gak mempengaruhi Kak Alif dalam memaknai video tersebut?

I : Sebenarnya, berkaitan dengan yang tadi, aku sebelumnya pernah kayak di-*bully* dan lain sebagainya dan aku ibaratnya merubah pikiranku berdasarkan proses dan lingkungan yang mempengaruhi aku sehingga kau bisa memaknai bahwa cantik itu gak cuman datang dari satu persepsi aja. Jadi, kalo dibilang datang dari pikiran aku sendiri itu enggak karena dulu aku mikir cantik itu cuman dari satu *point of view* aja, tapi karena proses itu karena lingkungan jadinya memaknai bahwa ganteng itu gak cuma dari satu poin aja.

P : Waktu pas setelah ngeliat video iklan itu, Kak Alif ada gak ngebicarin sama orang lain tentang video itu, mungkin sama temen atau temen kerja kakak?

I : Gaada sih kalo aku gaada ngomongin itu soalnya kayak yauda gitu aku mikirnya kayak sendiri, oh keren nih MS Glow for Men berani maksudnya mereka berani *out of the box* disaat produk kecantikan yang lain hanya menggunakan model-model yang mempunyai jenis kulit yang didamba-dambakan sama orang Indonesia tapi MS Glow for Men berani gitu.

P : Waktu itu video iklan nya bagiin ulang di Instagram Kak Alif?

I : Enggak sih, aku nggak sampe bagiin di Instagram.

P : Okedeh, nah lanjut. Waktu itu Kak Alif ngeliatnya selain Instagram ada dari media lain/ kok bisa liat iklannya? Ada orangkah yang nunjukin atau gimana?

I : Oh enggak, waktu itu aku iseng *scroll* Instagram aja terus waktu itu masuknya di *explore* Instagram terus aku penasaran kok di New York gitu kan terus kutonton deh

P : Okedeh, lanjut kak. Menurut Kak Alif nih, apasih perbedaan iklan MS Glow for Men itu dengan iklan produk skincare yang lain?

I : Menurut aku ya, kalo MS Glow for Men ini sebenarnya kalo dibilang semua iklan punya *story*, iya punya *story* tapi menurutku kalo yang MS Glow for Men kayak ada sentuhan-sentuhan konyol nya gituloh sekarang. Ada komedinya gitu apalagi sama dua inikan mereka sama-sama apa ya dateng dari komedian gitu mereka sama-sama komedian gituloh.

P : Nah, dari iklan ini kak ada gak sih unsur iklan yang kakak gak suka atau suka mungkin dari sisi isi ceritanya atau dari visualnya kah?

I : Kalo dibilang gak suka gitu gaada sih ya, aku suka suka aja sama iklan dari MS Glow for Men. Soalnya keren keren gitu dan bervariasi mereka itu kayak bisa semua jenis pekerja kayak semua segmen contohnya mereka kayak tiba-tiba ganti *brand ambassador* kayak komedian terus kayak ganti binaragawan ntar aktor.kayak gitu gitu mereka itu gampang dan pinter nyari peluang.

P : Kak Alif ada saran untuk video iklan MS Glow for Mennya itu?

I : Mungkin kalo sarannya lebih dibikin ini kali ya, *story* yang bener-bener nyentuh apa ya yang *relate* sama kehidupan orang Indonesia sih menurutku karena biar kita yang nonton itu bener-bener masuk di dalamnya dan kayak oh iya ya gitu, terus kita mau beli prdouknya gitu lebih kesitu sih biar lebih nyampe pesannya.

P : Sebelumnya Kak Alif tau gak sih *owner* dari MS Glow for Men itu sendiri?

I : Aku tau tapi lupa namanya, oh aku inget soalnya aku *follow*, Namanya Shandy Purnamasari.

P : Okedeh kak, selain Instagram ada gak media lain yang kakak gunain untuk ngeliat video tersebut?

I : Youtube

P : Oh berarti Kak Alif sempet liat di Youtube juga?

I : Iya sempet, di Youtube orang lain waktu itu masuk berita soalnya.

P : Okedeh kak. Lanjut. Waktu itu Kak Alif ngeaksesnya pake hape atau apa kak?

I : Pake *handphone*

P : Nah, untuk bagian tentang video iklan MS Glow for Mennya udah nih kak, aku mau balik lagi nih sedikit ke tentang kontruksi tubuh maskulin pada laki-laki. Menurut Kak Alif sendiri, bagaimana indikator laki-laki bisa dianggap menarik?

I : Sebenarnya, kalo in my opinion, sebenarnya kalo aku ngelihat tuh bukan lebih dari ke ini ya bentuk tubuh ya, tapi bagaimana orang itu membawa dirinya gitu. Mau bagaimanapun bentuk tubuh kita, kalo kita pede kita bisa ngebawain diri kita ya bakalan terlihat menarik. Kalo kita ganteng, putih tapi kalo gak bisa bawain diri dengan

baik ya percuma gitu. Jadi, menurutku yang paling penting sih kita nyaman dengan diri sendiri

P : Okedeh, mantap banget nih jawabannya. Lanjut kak, bagaimana sih pengaruh penampilan atau bentuk tubuh seseorang di tengah masyarakat?

I : Nah, kalo ini sebenarnya kalo penampilan itu emang kalo orang liat awal itu di penampilan. Jadi, juga *relate* juga dengan bagaimana dengan kita bawa diri kita. Kadang kalo kita gak pede sama diri kita, kalo kita pake baju baguspun bakal gak cocok karna kita gak cocok dan menurutku penampilan itu sangat penting banget apalagi di zaman sekarang. Tapi, kebanyakan orang Indo ngeliatnya nilai dari penampilan itu bukan dari bagaimana sih orang itu ngebawain diri dia tapi lebih ke kayak ngikutin zaman. Maksudnya lu ngikutin *fashion* gak sih, lebih kayak gitu menurutku.

P : Bagaimana sih Kak Alif ngeliat media menampilkan *image* laki-laki dalam iklan secara umum?

I : Oke. Kalo beberapa tahun kemudian mungkin masih yang maskulin maksudnya yang badannya berotot terus yang tegak dan lain-lain. Bener-bener menunjukkan laki-laki zaman dulu. Tapi, menurutku media sekarang perlahan media itu udah mulai menunjukkan kalo laki-laki itu gak harus seperti itu kayak gitu. Udah mulai banyak media yang nge-*up* bahwa *masculinity* itu gak sepenuhnya tentang punya badan tegak, berotot kayak gitu. Jadi, laki-laki punya rambut panjangpun gak masalah gitu sekarang, yang kulihat ya.

P : Okedeh kak, ini udah masuk ke pertanyaan terakhir nih kak. bagaimana sih Kak Alif menilai penampilan diri Kak Alif sendiri?

I : Waduh hahaha, kalo aku sih sebenarnya tipe orang yang gak terlalu mengikuti *fashion* ya tapi sebenarnya orangnya *fashionable*. Soalnya nih sekarang lagi zamannya pake baju kotak-kotak terus aku harus beli, aku bukan tipe yang kayak gitu. Aku punya pandangan sendiri tentang *fashion*, tapi aku bukan tipe yang suka belanja. Akutuh dibilang apakah aku udah berpenampilan bagus, iya soalnya aku kan datang dari lingkungan *hospitality* yang dituntut untuk berpenampilan menarik bersih rapi, dan aku ngerasa aku udah nerapin itu.

P : Okedeh kak, itu tadi pertanyaan Kak Alif, terima kasih banyak ya kak udah ngeluangin waktu dan udah bantu aku.

I : Iya sama sama, semoga lancar tugasnya

P : Iya Kak Alif

Narasumber : Afrig Hidayat
Tanggal Wawancara: Rabu, 9 Maret 2022 via telepon WhatsApp.

P : Halo, selamat malam

I : Malam

P : Sebelum kita mulai wawancara, perkenalkan aku Cory Margaretha mahasiswi ilmu komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian. Jadi, saya berterima kasih ya karena sudah bersedia menjadi informan skripsi saya.

I : Iya sama sama Kak, gapapa Kak.

P : Okedeh, jadi kita mulai aja ya. Kamu bisa perkenalkan nama, usia sama asal kamu

I ; Nama saya Afrig, nama panjangnya Afrig Hidayat, biasa dipanggil Afrig, usia saya 19 tahun dan asal saya dari Bengkulu tapi cuman transmigran aslinya dari Boyolali.

P : Gimana sih lingkungan sosial kamu dari latar belakang keluarga, temen-temen kuliah dan juga lingkungan kerja kamu gimana?

I : keluargaku kalo dibilang suku keluargaku sukunya Jawa semua, dari bapak dan Ibu gaada campuran mana mana, itu asli Jawa. Kalo dibilang deket sih deket tapi karena dua duanya punya kerja semua baik Ibu ataupun Ayah. Jadi, lebih banyak ketemunya daripada ngobrolnya pada sibuk masing-masing. Terus, kalo dari temen-temen sih banyak, mungkin dari lingkungan kerja ataupun kuliah. Ini sih soalnya kebanyakan temen saya itu sering ganti-ganti tergantung dari seberapa sering jumpain gitu kayak misalnya sekarang kuliah online jadi lebih banyaknya ke dunia kerja jadi banyak temen yang dari dunia kerja. Kalo lingkungan kerja kebanyakan seusia saya karena kano art time jadi kebanyakan itu mahasiswa cari duit atau pengalaman jadi masih masuklah, masih satu generasi.

P : Selain kuliah, pekerjaan kamu saat ini apa?

I : Pekerjaan saat ini jadi part time barista di sebaya kopi

P : Nah, sekarang aku mau tanya tentang *beauty standard*/ konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki. Apasih yang muncul di benak kamu pertama kali saat mendengar *beauty standard* pada laki-laki/ konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki?

I : Kalo konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki yang jelas dari *body* laki-lakinya tuh macho terus berotot mungkin, terus juga kalo bahasa sekarang itu glowing mukanya, gaada jerawat atau mulus kalo bisa *baby face*.

P : Kalo kamu ngeliat bagaimana pemahaman anda tentang *beauty standard* yang ada di Indonesia?

I : Kalo *beauty standard* laki-laki di Indonesia secara umum, mungkin sekarang karena kita masih banyak yang nelan budaya budaya asing, sekarang itu masih marak *style* yang kekorea Korean gitu. Terus juga mukanya itu sekarang kan sering pake skincare gitu jadi sering mulu mulus malah sering yang lebih mulus dari cewe.

P : Kalau di lingkungan sosial kamu sendiri bagaimana?

I : Mungkin sbenarnya apa, tapi aku tergolong yang bodo amat dengan penampilan jadi yauda sih, Sebenarnya kalo ada sih ya mungkin kayak kerapian terus juga mungkin ada sedikit unsur *bullying* ke orang-orang yang sedikit buncit di usia muda. Paling kalo dari keluarga itu juga gak ada yang gimana-gimana banget, biasa aja.

P : Terus tadi kan kamu ngasih pemahaman tentang konstruksi tubuh maskulin laki-laki harus yang *macho* berotot, nah itu ada gak sih pengaruh lingkungan sosial kamu mungkin dari keluarga atau temen-temen sampe akhirnya kamu punya pemahaman kayak gitu?

I : Mungkin dulu karena faktor lingkungan, kan dulu tuh pas SMA kan masih terpukau sama hal-hal yang berbau militer, kayak militer tuh orangnya *macho* tegap. Jadi, ketika badan kita berotot ataupun badan kita *macho*, kita jadi keren gitu di mata orang-orang, apalagi perutnya *sixpack* gitu kan. Terus juga mungkin dari faktor aku dulu kan atlet dan dipacu untuk jadi yang seperti itu gitu.

P : Dari pemahaman tentang *beauty standard* laki-laki sendiri, ada gak pernah dapat edukasi tentang itu?

I : Kalo edukasi secara langsungnya mungkin gaada ya, mungkin dari iklan-iklan atau dari diskusi-diskusi biasa sama temen pas lagi nongkrong gitu.

P : Sebelumnya, kamu punya pengalaman terkait konstruksi tubuh maskulin tidak? Mungkin dulu kamu pernah di-*bully* atau mungkin sebaliknya?

I : Kayaknya gapernah sih, kalo dengerin orang dibully karena tubuhnya kayaknya sering sih. Kalo di Indonesia mungkin sudah jadi candaan.

P : Nah itu dia kalo misal sering denegr roang dibully gitu ngaruh gak ke pemahaamn kamu ke beauty *standarda*

I : Kalo pemahaman tentang beauty *standard* pasti berubah sih kayak beauty stahdar tuh gaboleh buncit kayak tadi kan terus juga mungkin jkulit hitam gitu atau rambutnya kusut gitulah

P : Nah, bagian tentang beauty *standard* udah terus sekarang lanjut ke video ms glow for mennya

I : Oke

P : Kamu tau MS Glow for Men?

I : Kayak *skincare-skincare* untuk cowo biar *glowing* kan namanya MS Glow gitu ya, dan tau dari *postingan* di Instagram.

P : Terus kamu udah pernah nonton video iklan mereka yang ada Babe Cabita dan Marshel Widiyanto?

I : Udah pernah lihat.

P : Menurut kamu, pesan apa yang kamu tangkap yang ingin disampaikan pada tayangan video tersebut?

I : Mungkin mereka mau merubah konsep atau merubah *standard* yang udah jadi gambaran umum di Indonesia kayak semua orang itu sebenarnya bisa glowing dengan caranya masing-masing dan pesan yang disampaikan harus bersyukur sama apa yang kita miliki gitu kan dan kita berusaha untuk mencapai hal terbaik dari diri kita gitu.

P : Bagaimana pendapat kamu sendiri ketika melihat video iklan MS Glow for Men yang menggunakan model iklan yang berbeda dengan merek produk *skincare* pada umumnya?

I : Sebenarnya agak menantang ya kayak yang lainnya itu pada orang-orang ganteng atau orang-orang yang *macho* berotot gitu yang dijadiin sebagai model sedangkan MS Glow for Men kan mereka merubah konsepnya dengan membawa orang-orang yang ya sebenarnya gak masuk ke *standard beauty* laki-laki yang sebelumnya disebutkan itu kan dan kalo dibilang setuju sih enggak karena ya belum terlihat secara pasti gitulah

gimana sih semua orang bisa *glowing* itu bentuk *glowing*-nya gimana sedangkan kalo ngeliat itu biasa aja yang berubah cuman kontras warna wajahnya aja gitu

P : Nah, apakah lingkungan sosial kamu mempengaruhi kamu dalam memaknai video iklan tersebut?

I : Sepertinya iya. Kayak ketika kayak aku bilang soal pemahaman orang dari gimana seorang punya *beauty standard* untuk laki-laki dan mereka merubah konsep itu jadinya kayak beda aja sama pemahaman yang kudapetin dari lingkunganku.

P : Setelah melihat video iklan tersebut, kamu ada gak sih membicarakan iklan tersebut dengan orang lain?

I : Ada beberapa kali, ngomonginnya kayak ih kok bisa sih mereka buat iklan kayak gini pake artisnya itu Babe Cabita sama Marshel gitu sedangkan artis di Indonesia itu banyak banget kenapa mereka gitu

P : Ketika melihat tayangan video iklan MS Glow for Men #semuajugabisa, bagaimana respon Anda? Apakah Anda membagikan kembali video tersebut di akun media sosial Anda atau memberikan komentar pada unggahan video iklan tersebut?

I : Gaada sih

P : Kamu ngeliat video iklan itu darimana?

I : Aku liat di Instagram sih muncul gitu terus ngeliat

P : Kamu liat itu tuh ada kayak ada orang nyuruh kah atau emang kamu nonton itu karena mungkin ada Babe Cabitanya atau gimana

I : Kemaren ada temen yang ngasih tau ini ada iklan Babe Cabita sama Marshel jadi model iklannya gitu

P : Terus menurut kamu apa perbedaan antara iklan MS Glow for Men dengan produk skincare lainnya

I : Kalo yang lain mungkin lebih nunjukin perubahan secara gamblang sebenarnya perubahannya hampir sama dari kontras wajah tapi yang liannya itu nunjukin sisi kusamnya dari kmodelnya gitu terus akhirnya berubah jadi *glowing* gitu sedangkan yang ini itu mkonsepnya mungkin semua orang bisa jadi *glowing*

P : Ada gak sih unsur iklan yang kamu gasuka atau asuka

I : Gasukanya mungkin karena dibagian mereka abis cuci muka terus pada bugil telanjang dada gitu jadi kayak kurang enak diliat aja gitu walaupun badannya bagus sekalipun kayak telanjang dan kurang enak diliat aja gitu terutama kkaloo iklannya di Instagram sama Youtube kayak kurang etis aja gitu kalo diperlihatkan sama orang lain

P : Ada gak sih mungkin dari lain yang kamu tangkep?

I : Kalo komedi mungkin sedikit memaksa gitu ya kayak konsepnya itu sedikit dipaksa untuk dibuat sebagai iklan

P : Saran kamu untuk video iklan itu ada gak

I : Mungkin lebih karena kan konsepnya kan sebagai beauty skincare ya menunjukkan kayak gimana sih manfaatnya gitu bukan kayak kalo yang tadi kan lebih kayak cuma bilang semua orang bisa tapi cuma dipakein baju rapi dan juga dikasih glowing glowing di sekitarnya mungkin lebih kayak manfaatnya apasih terus kandungannya apa sih kayak yang bisa membuat itu bisa merubah orang gitu

P : Yang tentang video MS Glownya itu dan aku balik dikit ya ke yang tentang *beauty standard* laki-laki ya

I : Oke

P : Nah, menurut kamu, bagaimana indikator seseorang laki – laki dianggap menarik?

I : Mungkin dari yang pertama kerapian lalu dari penampilan bajunya terus juga rambut terus juga yang paling terhighlig kan muka ya mungkin dari kebagusan mukanya gitu sih.

P : Bagaimana pengaruh penampilan atau bentuk tubuh seseorang di tengah masyarakat?

I : Kayaknya gaada deh, kayak yauda cuek aja gitu sih, menurutku gaada pengaruh sih.

P : Menurut kamu, bagaimana iklan menampilkan *image* laki – laki dalam iklan secara umum?

I : Mungkin karena kan media itu tugasnya untuk memberi informasi dan membuat informasi itu semenarik mungkin gitu ya jadi dengan memberikan *image* laki-laki yang punya *standard beauty skincare* yang tadi disampaikan itu jadi satu hal yang menarik terkhususnya untuk perempuan-perempuan git

P : Bagaimana kamu menilai penampilan diri kamu?

I : Sebenarnya tadi kan aku bilang aku bodo amat ya sama penampilan aku gimana yang penting bisa gak mengganggu lingkunganku kayak misalnya gak bau terus juga kayak rame banget gitu sampe orang itu kayak miungkin terlalu colorful terus orang itu kayak silaiu gitu kalo kena matahari seenggaknya bisa bikin orang lain jangan sampe risih jadi yauda biasa biasa aja gitu

P : Oke sudah, itu tadi pertanyaan terakhir dari aku, terima kasih banyak ya Afrig sudah membantu.

I : Iya sama-sama.

Narasumber : Mikho Theodorus
Tanggal Wawancara: Rabu, 9 Maret 2022 via telepon WhatsApp.

P : Halo, kita langsung mulai aja ya wawancaranya

I : Oke

P : Sebelumnya, udah pernah nonton video iklan MS Glow for Men yang ada Babe Cabita sama Marshel Widiyanto kan?

I : Udah pernah kok.

P : Oke kalo gitu, kita mulai ya wawancaranya

I : Oke siap.

P : Oke bisa dimulai dari perkenalan diri dulu, dari nama, usia, asal dan pendidikan terakhir.

I : Kenalin, nama gw Mikho Theodorus, biasa dipanggil Mikho, gw dari Lampung dan pendidikan terakhir S1 Teknik Informatika.

P : Lanjut ya, ceritain dong latar belakang dari keluarga, teman-teman dan lingkungan kerja itu gimana sih?

I : Latar belakang gw, ya gw sekarang lagi kerja di sebuah perusahaan sebagai *programmer* dan untuk latar belakang gw ya gitu-gitu aja sih. Untuk lingkungan keluarga gw sampe sekarang sih Puji Tuhan baik-baik aja. Gw sama orang tua gw juga dekat, suka ngobrol. Untuk lingkungan teman-teman gw sih gw juga orangnya lebih ke pinter bergaul gitu sih. Gw punya circle yang baik, bisa buat gw berkembang dalam hal karakter dan berkepribadian dan bisa support gw dalam hala yang baik dan dalam

mengambil keputusan, tapi kalo semisal gw melakukan hal yang salah, mereka selalu ngingetin gw.

P : Oke, sekarang gw mau nanya tentang *beauty standard* pada laki-laki atau konstruksi tubuh maskulin laki-laki.

I : Oke oke.

P : Nah, apa sih yang muncul di benak lo saat pertama kali saat mendengar *beauty standard* pada laki-laki/ konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki?

I : Lebih ke style atau penampilan gitu sih ngeliat dari gimana dia cara tata rambutnya, cara dia berpakaian, terus proporsional badannya gitu yang bagus gitu.

P : Bagaimana pemahaman lo tentang *beauty standard* laki-laki yang ada di Indonesia?

I : Kalo menurut gw sih, *beauty standard* pada laki-laki/ konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki pasti satu kulitnya putih, glowing, mulus kayak pantat bayi, terus pakaiannya keren-keren biasanya, terus rambutnya itu biasanya zaman sekarang yang anak-anak muda tuh lebih ke panjang ya, jarang ada yang pendek atau botak, terus untuk ukuran tubuh itu tinggi, harus sesuai dengan badannya gitu, ibaratnya ideal lah gitu. Biasanya dia wangi gitu, *style* berpakaianya bagus gitu pokoknya, kayak selernya bagus gitu.

P : Kalau di lingkungan sosial lo sendiri bagaimana?

I : Kalo kayak gitu mah beda-beda sih tiap orang, cuman kalo dari orang tua gw aja kalo *beauty standard* pada laki-laki/ konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki yang pertama itu pasti rapi, kedua bersih, bersih dalam hal ga masalah warna kulit walaupun lu sawo mateng tapi kalo lu bersih, wangi, pakaiannya bagus dan rapi gitu, itu udah *beauty standard* sih. Kalo dari temen-temen sih lumayan bervariasi ya, kalo temen-temen gw macem-macem sih mungkin lebih dari segi berpakaian sih ya, mau keliatan simpel tapi tetep keren itu biasanya paling pake hoodie, terus *style* rambutnya itu dari sedeng ke panjang gitu, gondrong gitu, biasanya lebih ke *simple*, santai tapi gak norak gitu sih. Terus kalo dari lingkungan kerja gw kan sekarang WFH nih, belum bisa ketemu langsung, tapi gw juga sering sih video call-an, mereka lebih ke santai atau *casual* gitu.

P : Dengan lu punya pemahaman *beauty standard* laki-laki seperti itu kayak harus ngerti cara berpakaian, ada pengaruh dari lingkungan sosial mungkin dari keluarga, teman atau pekerjaan, atau bahkan pendidikan?

I : Oh ada, dari lingkungan sih, dari lingkungan pertemanan gitu. Karena kebanyakan teman gw berpakaian dengan rapi, simpel, jadi itu berpengaruh ke pemahaman gw

mengenai *beauty standard* pada laki-laki/ konstruksi tubuh maskulin pada laki-laki gitu.

P : Dari keluarga, kerjaan, pendidikan, teman, lo ada ngedapetin kek edukasi atau pemahaman tentang *beauty standard* sendiri gak?

I : Kalo itu enggak ada sih paling sering ngeliat di Tiktok atau Instagram. Biasanya ada orang yang ngasih tutorial nge-*stylish* gitu *outfit* dari atas sampe bawah gitu dikombinasiin pakaiannya yang dipake gitu terus sampe parfum juga yang dipake itu ada.

P : Nah, lu sendiri pernah punya pengalaman tentang *beauty standard* pada laki-laki atau tentang kontruksi tubuh maskulin gitu?

I : Enggak pernah sih, kalo gw sih selalu keren ya jadi gapernah kayak di-*bully* gitu. Kalo ngeliat orang yang *style*-nya kurang gitu paling cuman gw bilang dalem hati.

P : Tentang *beauty standard* laki-laki itu udah, nah sekarang gw mau nanya tentang MS Glow for Men. Bagaimana awal mula lo mengetahui MS Glow for Men dan itu apa?

I : Kayak produk pembersih muka atau *skincare* buat cowo gitu dan gw tau MS Glow for Men dari Tiktok dan Instagram gitu.

P : Menurut lo, pesan apa yang lo tangkap yang ingin disampaikan pada tayangan video iklan tersebut?

I : Sebenarnya kalo pesannya itu, dia itu pengen nyampein bahwa gak peduli lu mau tampilannya atau rambut apa gitu rambut gaya apa, hitam atau putih kulit lu tuh ga peduli yang penting lu bisa ngerawat muka lu dan lu bisa menjaga kebersihan muka lu dan biar tetep cerah dan *glowing* gitu dengan produk mereka.

P : Pendapat ngeliat video itu gimana, setuju atau gak?

I : Kalo gw sih kurang setuju karena menurut gw kalo mau *compare* dengan produk-produk perawatan yang lain terutama untuk cowo itu mereka biasanya memberikan perbandingan hasil yang sangat kontras dan sangat ketara sedangkan video yang tadi itu cuma perbedaannya yang tidak terlalu menonjol mereka cuma lebih rapi dan lebih bersih. Selain itu, kalo cowo di iklan yang lain itu dikasih bahkan dikasih before after sedangkan ini enggak. Intinya, kurang aja gitu pemilihan model iklan mereka. Soalnya, gw kalo liat iklan produk perawatan kan pasti gak muluk muluk liat hasilnya. Sedangkan di iklan ini mereka gak nunjukin hasil yang signifikan gitu.

P : Dalam lu memaknai video iklan itu, apakah lingkungan lo mempengaruhi lo dalam memaknai video tersebut?

I : Iya, pastinya karena *standard* yang gw pegang sendiri ya itu berasal dari lingkungan gw sendiri.

P : Terus lanjut. Waktu pas ngelihat video itu ada gak ngebicarin ke orang lain?

I : Enggak ada sih.

P : Lu ada gak ngebagiin video iklan di Instagram lo atau media sosial lain atau kasih *like* atau komentar ke iklan itu?

I : Enggak ada juga sih

P : Menurut lo sendiri, bagaimana pendapat lo tentang cara MS Glow for Men dalam mendobrak stigma laki-laki yang ada di masyarakat?

I : Sebenarnya, secara konsep bagus cuman *finishing*-nya aja yang kurang. Secara konsep oke karena mereka memperlihatkan, karena gini kebanyakan produk-produk kebanyakan make model yang emang bawain model yang bawaan lahir 100% *good* dari awal sedangkan MS Glow for Men mengeluarkan ide kreatif memberikan konsep yang sebaliknya, mereka mengajak kalo wah semua orang bisa *glow up* gitu dengan produk mereka, tapi *finishing* mereka kurang di bagian akhir karena mereka di bagian akhir yang gak ngasih perbedaan, kurang signifikan dan keunggulan -keunggulan produk merekanya.

P : Waktu itu ngeliat iklannya pake apa terus darimana dan kenapa nonton iklan itu?

I : Waktu itu ngeliatnya ya pake hape sama gw ngeliat iklan itu waktu liat *stalk* Instagram doang sih jadi kayak lewat aja gitu, gaada alasan khusus gitu sih.

P : Menurut lo apa perbedaan iklan MS Glow for men dengan produk skincare lelaki-laki lainnya?

I : Secara konsep sih beda yang kayak gw bilang, kebanyakan produk lainnya laki- laki itu mereka udah menyewa model yang *good looking* sedangkan yang MS Glow for Men ini menggunakan orang yang lebih realistis lah gitu, *standard beauty* nya itu beda dengan orang-orang gitu. Perbedaannya sih gitu doang.

P : Terus ada gak unsur iklan yang lu gasuka atau suka gitu?

I : Kalo yang gw suka maupun gasuka secara alurnya ceritanya iklannya menurut gw rada abstrak sih dan terlalu bertele-tele gitu tapi kalo yang gw suka lebih ke apa adanya lebih ke realistiknya gitu gaada yang dilebihkan gitu.

P : Oke oke, nah lo ada gak saran untuk video iklan ini?

I : Kalo gw bisa kasih saran sih ya di bagian *finishing*-nya bisa dibikin perbedaan yang signifikan mungkin lebih diliatin lagi gitu terus yang kedua bisa dikasih keunggulan atau ciri khas misal contoh dari segi waktu untuk bisa *glowing*-nya gitu

P : Lo waktu itu liatnya dimana?

I : Di Instagram aja

P : Nah menurut lo bagaimana indikator seorang laki-laki dianggap menarik?

I : Menurut gw satu wangi, dua ngerti cara berpakaian, tiga bersih.

P : Bagaimana pengaruh penampilan atau bentuk tubuh laki-laki di tengah masyarakat?

I : Menurut gw sih sangat berpengaruh, di masyarakat ya misal dalam kerja. Pasti mereka ngeliat maksudnya bukan berarti yang gak *good looking* langsung ditolak gitu ya enggak, cuman maksudnya cara gimana cara kita berpakaian itu dan cara kita menghargai orang yang bakal wawancara kita Kalo misal kita terlihat bersih, wangi, berpakaian rapi, jadi sangat berpengaruh banget gitu

P : Bagaimana media menampilkan *image* laki-laki dalm iklan secara umum?

I : Laki-laki ditampilkan secara bersih, rapi, keren, biasanya rambutnya pendek gitu.

P : Bagaimana lo sendiri menilai penampilan diri lo sendiri?

I : Kalo dari penampilan gw menurut gw pengen ngejaga *style* gw dan dari berpakaian tuh suka banget kalo kemana-mana paling pake celana pendek dan pake kaos item karena masuk kemana aja. Gw suka yang rapi gitu dan karena *standard* gw rambut itu sedang ke panjang, jadi gw lagi manjangan rambut gw. Sama gw itu suka banget kalo keluar itu gw dalam keadaan wangi gitu, yang penting gak terlalu berlebihan gak terlalu norak.

P : Oke, itu aja yang mau gw tanyain, makasih ya udah mau membantu gw untuk jadi informan gw.

I : Iya, sama-sama.

Narasumber : Domenico Wisnu
Tanggal Wawancara: Minggu, 10 Maret 2022

P : Oke jadi nanti ada tiga bagian, pertama dari diri kamu, kedua dari MS Glow for Men, dan yang terakhir tentang beauty *standard* laki-laki

I : Oke

P : Kita mulai dari perkenalan dulu ya, nama usia dan asal

I : Oke, namaku Domenico Wisnu Indrajaya biasanya dipanggil Domen, usiaku 21 tahun dan aku asal Surabaya.

P : Oke lanjut. Pekerjaan kamu saat ini apa ya atau pendidikan terakhir

I : Sekarang aku mahasiswa jadi pendidikan aku terakhir adalah SMA.

P : Berarti kamu sekarang cuma kuliah aja ya? Atau ada kerja?

I : Kuliah, full kuliah.

P : Oke lanjut, boleh ceritain dikit dong latar belakang keluarga dan temen-temenmu gimana, hubungannya gimana antar keluarga dan teman

I : Okey, jadi keluarga saya, orang tua saya punya 2 anak dan semuanya cowo. Jadi, di keluarga saya termasuk mayoritas karena yang perempuan cuma ibu saya dan sisanya laki-laki. Hubungan saya dan keluarga saya baik, Cuma kalo sekarang itu gak sedekat dulu karena sekarang Cuma lewat wa kalo mau berkomunikasi karena saya sekarang di Jogja dan orang tua saya semuanya di Surabaya

P : Kalo sama temen gimana hubungannya?

I : Kalo sama temen, hubungannya biasa sih, sering main aja gitu. Cuma emang kadang-kadang agak menyendiri saya.

P : Oke, tentang diri kamu udah selesai, sekarang lanjut ke beauty *standard* ya. Apasih yang muncul di benak kamu pertama kali saat kamu denger beauty *standard* pada laki-laki?

I : Beauty *standard* pada laki-laki ya

P : Iya, biasanya kan pada cewe, nah ini pada laki-laki

I : Kalo aku yang aku pikirin adalah aku merasa beauty *standard* di laki-lakipun ada ya tapi aku sendiri gak merasa tertekan atau terintimidasi dari stigma itu atau kalo ada pemahaman tentang beauty *standard* pada laki-laki. Yang aku tau, beauty *standard* itu menurutku itu kalo laki-laki itu satu tinggi, abis itu aku taunya tinggi doang sih, yang ngerasanya ya

P : Oke lanjut ya

I : yap

P : kan itu tadi menurut pemahaman kamu, nah kalo misalnya kamu liat di Indonesia itu gimana, gimana pemahaman kamu tentang beauty *standard* laki-laki di Indonesia?

I : Secara umum?

P : Iya, secara umum

I : Kalo beauty *standard* laki-laki secara umum di Indonesia itu tinggi tadi yang aku bilang tadi, mungkin ini juga sih, badannya kekar sih.

P : Oke, nah kalo di lingkungan sosial kamu, misalnya di keluarga atau di temen-temen, itu ada gak sih beauty *standard* laki-laki yang ditetepin?

I : Oh, oke. Kalo dari keluarga gaada, karena orang tuaku biasa aja gitu malah kadang-kadang aku ngerasa aku pengen naikin berat badan, yauda gapapa, aku pengen ngegym gapapa, gapengen juga gapapa, bebas sih. Tapi kalo di temen-temenku yang di Surabaya, ada sih. Dulu itu sering banget ada itu ece ecean, tau gak?

P : Tau tau, ledek-ledekan

I : ah ledek-ledekan itu tentang tinggi badan jadi kalo semakin tinggi diantara kita berlima gitu, itu biasanya jadi *standard* gituloh, ya aku lebih tinggi dari kamu, dulu serius, waktu SMP. Kan waktu aku SMA kan aku nambah tinggi gitu, jadi aku pede pede aja karena waktu itu aku bukan orang terpendek waktu itu. Nah, terus waktu pulang kemaren, ternyata temen-temenku udah pada tinggi udahan, dan aku terpendek nomor dua

P : Setidaknya nomor dua ya

I : iya setidaknya nomor dua lah ya. Jadi, aku merasa ya biasa aja sih karena kita udah gabahas tapi kalo nginget nginget dulu wah pasti aku kena nih pasti aku dibully nih

P : Nah, dengan adanya *beauty standard* di lingkungan temen-temen kamu itu ngaruh gak ke cara kamu memahami *beauty standard* laki-laki?

I : Iya, berpengaruh.

P : Nah, kamu pernah gak sih mungkin dari keluarga atau dari pekerjaan, teman atau pendidikan, pernah gak sih dapetin secara langsung edukasi tentang *beauty standard* laki-laki?

I : Tidak pernah sama sekali, saya hanya baca sendiri

P : Itu baca dari mana

I : Referensi, jadi di internet pernah bahas tentang *beauty standard*

P : Okedeh, lanjut ya

I : Boleh

P : Jadi, tentang *beauty standard* pada laki-lakinya udah dan kita lanjut ke MS Glow for Men

I : Oke

P : Apasih yang kamu tentang MS Glow for Men?

I : MS Glow for Men itu serangkaian produk skincare ya yang dirancang khusus untuk laki-laki ya untuk produk itu kan baru ya. Mereka mau memecah stigma kalo cowo itu bisa glowing pake MS Glow, kan biasanya laki-laki buluk, kan skincare adanya buat cewe, jadi laki-laki itu bisa pake

P : Kamu tau MS Glow for Men darimana?

I : Dari teman

P : Oke lanjut

I : Oke

P : Kan kamu udah nonton video iklan yang Babe Cabita sama Marshel

I : Ah iya bener-bener

P : Iya yang mana mereka itu nekenin semua juga bisa, mereka mau mendobrak stigma beauty *standard* laki-laki yang ada di masyarakat

I : Betul

P : Pesan apa sih yang kamu tangkep yang ingin disampaikan pada tayangan video tersebut?

I : Oh kalo pesannya itu menurutku agak jelas di agak akhir. Jadi, di #semuajugabisa itu keliatan itu kalo Marshel ini kan kulitnya item ya terus kalo di videonya itu kan kayak buluk gitu ya terus kemudian dia mau diubah tuh sama Babe, tapi gabisa jadi glowing, tapi kalo pake MS Glow jadi bisa gitu. Jadi, pesannya itu adalah semua orang bisa glowing gitu pake MS Glow gitu, semua laki-laki maksudnya

P : Oke lanjut ya. Sekarang pendapat kamu ngeliat video itu gimana?

I : Kalo aku ngeliat video itu sebenarnya aku setuju, setuju aja sih ya. Setuju dalam arti setuju kalo ada produk skincare buat laki-laki tapi kalo untuk laki-laki gak bisa diubah kayak si Babe hanya pake MS Glow itu gakjuga, orang aku ngerasa pake sunscreen itu gak khusus buat cowo tapi aku ikut glowing Cuma sama sabun cuci muka doang gitu

P : Dengan kamu berpendapat seperti itu, ada gak dari lingkungan luar yang mempengaruhi kamu dalam memaknai video tersebut?

I : Ada, terutama mamaku, jadi waktu dulu itu, yang Safi itu, pertama aku beli Safi, sebenarnya mamaku itu kaget. Wih, domen non, gitu katanya. Karena jarang ya di keluarga kita, ya mungkin aku yang memulai dan karena aku cowo dan aku yang pake itu duluan diantara papaku dan kakakku gitu. Nah, kan biasanya yang pake cuma mamaku, terus dibilangin nih “jangan sering-sering kamu dom nanti kamu kayak cewe” gitu, serius. Bilangnya gitu pertama, terus akhirnya lama-lama biasa aja terus wih kmau jadi ini ya bersih ya. Akhirnya disuruh beli, maksudnya malah ngerasa manfaatnya juga. Malah sekarang mamaku lebih lengkap lagi malah dulu yang cuman sunscreen dan sama night cream doang sekarang malah banyak gara gara aku, micelar dan lain-lain gitu. kakakku juga jadi ikut.

I : ini serius ini, aku digituin, tapi bodo amat, gw pengen glowing pengen ganteng

P : Terus setelah ngeliat video iklan itu, kamu ada gak bicarain iklan itu dnegan orang lain? Atau mungkin nunjukin gitu?

I : Kalo gara-gara iklan itu, gaada. Gaada perbincangan. Tapi kalo karena ada acara yang kemaren mereka ikutin itu yang ke Paris. Eh, karena Threesecond awalnya. Nah dari situ kayak ngerasa Marshel yang kayak gitu aja diundang lagi sama MS Glow ini kayak keren juga ni orangnya kayak mungkin kalo dibandingin sama beauty *standard* yang ada gitu kan kayak beda gitu tapi dia bisa gitu, keren sih

P : Nah, waktu pas ngeliat video iklan gitu ada gak kamu ngebagiin ulang mungkin like, komen atau bagiin disnapgram

I : Lewat gitu aja

P : Sekarang aku mau tanya pendapat kamu tentang cara MS Glow for Men dalam mendobrak stigma beauty *standard* laki-laki yang ada di masyarakat itu menurutmu gimana?

I : Upaya itu bagus karena mau memberikan pesan yang belum yang mungkin gak banyak orang sadarin dan apalgi ini brand lokal yang dimana stigmanya di Indonesia kalo buat cowo itu tangguh dan gausah skincarean dan bebarengan sama brand Kahf punya Wardah, mantap jadinya.

P : Yang perlu aku tekenin maksudku, gimana pendapat kamu ngeliat MS Glow for Men itu kan produk skincare dimana produk skincare itu kan make model yang good looking

I : Iya itu bener, kalo itu iya sih, kalo itu aku setuju, itu cara yang bagus buat menyampaikan pesan ke masyarakat, kalo ini lho orang yang mirip Marshel Babe aja bisa gitu, semua juga bisa gitu

P : Kamu ngeliat iklannya dimana

I : Instagram

P : Kamu ada alasan khusus gak untuk nonton iklan itu

I : Gaada

P : Nah, menurut kamu apa perbedaan iklan MS Glow for Men dengan produk skincare laki-laki lainnya?

I : Kalo itu, beda banget. Bener banget tadi tentang perbedaannya keliatan kayak Ponds pake Joe Taslim, dia kan emang udah papan atas ya, udah good looking jadi dia itu efek kotornya itu editan doang. Tapi kalo Marshel itu kayaknya sungguhan gitu kayak emang dari sananya buluk, terus jadinya pas waktu dipakein ini kayak realistis gitu ini

lho sosok pesona Marshel jadi gini, kulitnya sawo matang cenderung gosong, rambutnya juga, jadi bedanya lebih ke penampilan

P : Lalu, selanjutnya ada gak sih unsur-unsur dari iklan yang kamu suka atau gasuka? Mungkin isi atau visual

I : Iya, visualnya sih yang harusnya lebih diperbaiki deh, maksudnya iklannya kayak keliatan murah banget gitu

P : Oke. Nah, ada gak saran untuk video iklannya?

I : Sarannya adalah ya yang tadi, setidaknya meskipun budget ads tapi ya tetep lah dibagusin di beberapa aspek kayak visualnya gitu atau mungkin storynya, jadi jangan sekedar bidadari tling kan kayak ngayal banget, mungkin bisa diawali dengan sindiran dari cewe, kayak lebih realistis aja kayak yang dari bener-bener dari kehidupan masyarakat terhadap orang yang buluk atau orang yang kayak Marshel

P : Sekarang aku mau nanya dikit lagi tentang beauty *standard* laki-laki. Bagaimana sih menurut kamu indikator laki-laki dapat dikatakan menarik?

I : Indikatornya ya tadi, tinggi, mungkin kulitnya cerah , mungkin wajahnya juga bersih, tapi misal wajahnya punya brewok juga harus terawat

P : Oke oke, terus bagaimana pengaruh penampilan atau bentuk tubuh seseorang laki-laki di tengah masyarakat?

I : Tubuh yang atletis atau tubuh yang kekar dan ideal cenderung atraktif di mata gak cuma cewe tapi cowo juga sebenarnya, *standard*nya itu pertama menurutku atletis yang ideal, yang gemuk, terus yang kekurusan, kadang yang gemuk kadang masih gemes tapi kalo yang kurus itu gabisa dimainin gitu.

P : Bagaimana media menampilkan image laki-laki secara umum?

I : Kalo di iklan secara umum yang aku tangkep kayak misal Joe Taslim, terus iklan apparel gitu, bener-bener menunjukkan maskulinitas jadi bener-bener keliatan tangguh, keliatan kekar dan strong. Gaada yang lemah gemulai gitu atau yang kocak mungkin ya, mungkin gitu.

P : Terakhir nih terakhir, bagaimana anda menilai penampilan diri anda?

I : Sekarang nih?

P : Iya dong

I : Kalo sekarang sih aku gak oke nih, tapi kalo aku biasanya kalo aku mau bagus itu yang penting rapi. Jadi, misalnya kalo pake kaos, aku cenderung gak pake yang kebesaran aku gak cocok yang oversize, cocoknya yang slim fit jadi press body. Jadi, kenapa kayak gitu? Jadi, biar keliatan dada bidang gitu, jadi kalo keliatan gitu keliatannya bagus menurutku. Jadi, kalo udah jalannya tegak, bagus gitu, jadi aku kan jalannya tegak, keliatannya bagus gitu

P : Oke sudah

I : udah?

P : Udah

I : Oke, terima kasih

P : Aku dong yang terima kasih

I : Ohiya

P : Oke, terima kasih ya sudah mau jadi informanku

I : Iya sama-sama

